

**PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 PADA
BADAN AMIL ZAKAT KOTA BITUNG****APPLICATION OF ACCOUNTING ZAKAT, INFAK/SEDEKAH BASED ON PSAK 109 AT BADAN
AMIL ZAKAT BITUNG CITY**

Oleh :

Elvinda Febry Angraeni¹**Sifrid S. Pangemanan²****Sintje S. Rondonuwu³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : elvindafeb@yahoo.com²sifridp@unsrat.ac.id³sinc.csc@gmail.com

Abstrak : Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengaplikasikan kepedulian sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, Islam memberikan sebuah media yang dikenal dengan sebutan zakat. PSAK 109 menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan keuangan pada BAZNAS Kota Bitung tentang akuntansi zakat, infak/sedekah sudah sesuai dengan PSAK 109. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bitung belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Sebaiknya pimpinan BAZNAS Kota Bitung segera menerapkan PSAK 109 dalam penyajian laporan keuangannya agar BAZNAS Kota Bitung memiliki laporan keuangan yang berkualitas guna menunjang transparansi dan akuntabilitas.

Kata Kunci : Zakat, Infak / Sedekah, Laporan Keuangan, PSAK 109

Abstract : Poverty is one of the main problems in developing countries like Indonesia. To apply social care and improve the prosperity of mankind, Islam provides a media that is known as zakat. PSAK 109 explains that zakat is a treasure that must be issued by a compulsory zakat (*muzakki*) in accordance with the provisions of Sharia to be given to those who deserve it (*mustahiq*). The purpose of this study was to determine whether the financial statements at BAZNAS Bitung on accounting zakat, donation / charity are in accordance with PSAK 109. The analysis method used in this research is qualitative descriptive analytical method. The results of this study indicate that BAZNAS Bitung has not yet implement the listing of financial statements in accordance with PSAK 109. We recommend that the leadership of BAZNAS Bitung immediately adopted PSAK 109 on its financial statements are presented in order BAZNAS Bitung City have quality financial reports to support transparency and accountability.

Keywords : Zakat, Donation / Charity, Financial Statements, PSAK 109

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang majemuk menyebabkan ketimpangan pendapatan. Ini merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan. Akibatnya, terdapat sebahagian masyarakat yang memiliki harta banyak dan barang berlebih (golongan kaya) dan tidak sedikit pula yang tidak memiliki harta dan tidak cukup membiayai kebutuhan hidupnya (golongan fakir dan miskin) (Setiariware, 2013:1). Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Huda (2014:2), berbagai macam program dan solusi yang sudah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat namun, kemiskinan masih belum mengalami penurunan. Oleh karena itu, alternatif yang oleh banyak kalangan diyakini lebih menjanjikan adalah sistem ekonomi Islam karena sistem ini berpijak pada asas keadilan dan kemanusiaan. Islam merupakan agama yang bersifat *universal* dan berlaku sepanjang zaman. Islam adalah agama yang datang dengan serangkaian pemahaman tentang kehidupan yang membentuk pandangan hidup dengan segala problematika kehidupan manusia, baik dari sisi vertikal maupun horizontal. Ajaran Islam sangat luas cakupan dan manfaatnya terhadap keberlangsungan kehidupan penganutnya.

Dari sifat ajaran yang begitu luas, Islam juga mengatur hal-hal yang umum maupun yang bersifat detail dan sangat teknis. Untuk mengaplikasikan kepedulian sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, Islam memberikan sebuah media yang dikenal dengan sebutan “zakat”. Sarea (2012:18), zakat adalah salah satu indikator yang tepat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, ketika orang membayar zakat tingkat pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi dan sebaliknya. Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu menuntaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup (Wulansari, 2014).

Zakat dapat direalisasikan apabila sudah tersedia empat unsur penting yang berkaitan langsung dengan ajaran zakat. Keempat unsur tersebut adalah *muzakki* (orang yang wajib zakat), *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat), harta, dan *amil* (orang/lembaga pengelola zakat). Al-Qur'an menyatakan bahwa lembaga amil zakat memiliki arti penting dalam pengelolaan dana zakat, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah at-Taubah ayat 60 yang artinya : “Bahwa sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mu'alaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Badan Amil Zakat sebagai salah satu entitas nirlaba yang bertujuan untuk mengelola zakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan juga menerapkan akuntansi dalam pencatatan transaksinya sehari-hari yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu informasi (Megawati & Trisnawati, 2014: 41). Laporan keuangan Badan Amil Zakat harus berbasis pada standar laporan keuangan atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri atas neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu Badan Amil Zakat (BAZ) nasional di Indonesia yang berperan dalam pengelolaan dana zakat secara profesional adalah Badan Amil Zakat Nasional Kota Bitung. BAZNAS Kota Bitung merupakan badan amil zakat pemerintah yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa, dengan dana zakat, infak, sedekah, serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah sudah diterapkan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penafsiran, dan pengkomunikasian dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi dari suatu entitas hukum atau social (Megawati & Trisnawati, 2014:40)

Laporan Keuangan

Sadeli (2010:18), menjelaskan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan

Disebutkan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) (IAI, 2009:01.2), bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan dan Interpretasi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, yang terdiri sebagai berikut.

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
2. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).

Standar Akuntansi Keuangan hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan, dokumen yang disampaikan kepada regulator, atau dokumen lainnya (IAI, 2009:01.18).

Konsep Zakat

Didalam PSAK No.109 (IAI,2011 109:3) dijelaskan bahwa, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya *mustahiq*. Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya maka penulis dapat simpulkan bahwa zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh pemeluk agama Islam yang berkecukupan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima sesuai dengan landasan Al-quran

Komponen Laporan Keuangan PSAK No. 109

Dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap yang terdiri dari:

1. Neraca (laporan posisi keuangan);
2. Laporan perubahan dana;
3. Laporan perubahan aset kelolaan;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Megawati (2014) dengan judul Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan BAZNAS Kota Pekanbaru belum sesuai dengan PSAK 109, hal ini dikarenakan 5 faktor penting dalam PSAK 109 yaitu neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan perubahan dana aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dilakukan. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan PSAK 109. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Setiariware (2013) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Cabang Makassar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Makassar sudah sesuai dengan PSAK 109, kecuali penyajian saldo dana pada laporan posisi keuangan belum sesuai dengan PSAK 109. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan PSAK 109. Terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan objek penelitian.

Pujianto (2015) dengan judul Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (Studi Empiris pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah belum diimplementasikan dalam laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah di kota Semarang. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan PSAK 109. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian.

Istutik (2013) dengan judul Analisis Implementasi Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109) pada Lembaga Amil Zakat Kota Malang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bentuk komponen laporan keuangan yang disusun dari lima lembaga amil yang diteliti belum mencerminkan hasil implementasi PSAK 109. Kesamaan dengan penelitian ini terdapat pada penerapan PSAK 109 dan metode penelitian. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menguraikan dan menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melebih-lebihkan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bitung yang beralamat di Jl. 46 Manembo-Nembo Tengah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini dimulai bulan Oktober sampai Desember 2016. Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan persetujuan dari pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bitung.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan permohonan izin penelitian pada Badan Amil Zakat Kota Bitung
2. Melakukan wawancara dengan pihak Badan Amil Zakat Kota Bitung.
3. Mengumpulkan data-data yang diperlukan.
4. Melakukan proses olah data dan analisis data.
5. Membuat hasil dan pembahasan penelitian.
6. Membuat kesimpulan dan saran untuk Badan Amil Zakat Kota Bitung.

Metode Pengumpulan Data**Jenis Data**

Menurut (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011:177), data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Data kualitatif
Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala angka, cara penyajian data secara deskriptif (Kuncoro 2014:145).
2. Data Kuantitatif
Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala angka, data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka (Kuncoro 2014:145).

Penelitian ini menggunakan kedua jenis data, yaitu data kualitatif yang merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari pihak Badan Amil Zakat Kota Bitung dan laporan keuangan Badan Amil Zakat Kota Bitung.

Sumber Data

Menurut Supomo dan Indriatmo (2012: 146-147) dalam buku *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, sumber data penelitian terdiri atas berikut ini.

1. Data Primer (*Primary Data*)
Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.
2. Data Sekunder (*Secondary Data*)
Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa gambaran umum, sejarah, visi, misi, program kerja, serta laporan keuangan Badan Amil Zakat Kota Bitung untuk tahun berakhir 31 Desember 2015.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini peneliti memilih Badan Amil

- Zakat Kota Bitung sebagai objek penelitian. Permasalahan yang sedang dihadapi kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan rumusan masalah agar peneliti menjadi lebih fokus.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen instansi yang relevan dengan masalah pokok dan materi penelitian. Data yang dikumpulkan penulis meliputi data kualitatif yang terdiri atas sejarah singkat perusahaan dan data kuantitatif yaitu Laporan Keuangan perusahaan per Desember 2015.
 3. Wawancara yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari subjek penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Memahami praktik akuntansi zakat pada Badan Amil Zakat Kota Bitung
2. Mengolah data berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah
3. Membandingkan pencatatan Badan Amil Zakat Kota Bitung dengan PSAK 109
4. Menjabarkan hasil perbandingannya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Dana Zakat, Infak/Sedekah

Pada umumnya dana yang diterima organisasi pengelolaan zakat tidak terlepas dari realisasi keimanan seseorang terhadap syariat Islam. Oleh karena itu, muzakki/donatur merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga tersebut. Apakah sumber dana yang mereka serahkan telah digunakan secara benar atau tidak. Akuntabilitas merupakan hal yang kerap dituntut muzakki/donatur dari sebuah lembaga publik. Untuk itu, BAZ harus melaporkan kinerja dan laporan keuangan kepada muzakki dan donatur. Demikian halnya pada BAZNAS Kota Bitung, wajib untuk melaporkan kinerja dan posisi keuangan serta laporan penerimaan dan penyaluran zakat dan infak/sedekah kepada para muzakki dan donatur.

Penerapan Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Kota Bitung Berdasarkan PSAK No. 109

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Kota Bitung Januari-Desember 2015

BADAN AMIL ZAKAT KOTA BITUNG LAPORAN POSISI KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015			
Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>	
Kas dan setara kas	121.004.400	Biaya yang masih harus dibayar	-
Piutang	-	<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>	
		Imbalan Kerja jangka panjang	-
<i>Aset Tidak Lancar</i>			
Aset Tetap		<i>Jumlah Kewajiban</i>	-
Akumulasi Penyusutan			
		Saldo Dana	
		Dana Zakat	118.104.400
		Dana Infaq	-
		Dana Amil	-
		Dana Non-Halal	2.900.000
		<i>Jumlah Dana</i>	121.004.400
<i>Jumlah Aset</i>	Rp 121.004.400	<i>Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana</i>	Rp 121.004.400

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 1 memberikan penjelasan mengenai laporan perubahan posisi keuangan (neraca) pada Badan Amil Bitung berdasarkan PSAK No. 109.

1. Aset

Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar (kas dan setara kas, instrument keuangan, piutang) dan aset tidak lancar (aset tetap dan akumulasi penyusutan). Kas dan setara kas merupakan total dari kas dan setara kas awal tahun 2015 ditambah dengan total kas masuk dikurangi beban operasional pada tahun 2015.

Piutang merupakan jumlah uang yang dipinjamkan kepada staf atau pegawai dari BAZNAS Kota Bitung pada tahun 2015. Untuk aset tetap dan akumulasi penyusutan BAZNAS Kota Bitung tidak mencatat nilai tersebut karena sampai saat ini BAZNAS tidak memiliki aset tetap.

2. Kewajiban dan Saldo Dana

Berdasarkan pemeriksaan neraca saldo yang ada dan hasil wawancara didapati bahwa Badan Amil Zakat Kota Bitung tidak memiliki saldo hutang.

Penerapan Laporan Arus Kas BAZNAS Kota Bitung berdasarkan PSAK No.109

Tabel 2. Laporan Arus Kas BAZNAS Kota Bitung Januari-Desember 2015

BADAN AMIL ZAKAT KOTA BITUNG	
LAPORAN ARUS KAS	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	
(Disajikan dalam Rupiah)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas diterima dari pendapatan Dana Zakat	1.122.995.050
Kas diterima dari pendapatan Dana Non Halal	2.900.000
Kas dibayarkan : Penyaluran Dana Zakat 8 Asnaf	(987.000.000)
Kas dibayarkan: Penyaluran Dana Zakat Sosial	(140.560.650)
Kas dibayarkan : Pajak	(580.000)
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi (1)	(2.245.600)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan Aset Tetap	
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi (2)	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Kas dari diterima dari refund	
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan (3)	-
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas (4) = (1+2+3)	(2.245.600)
Kas dan Setara kas Awal Tahun	123.250.000
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	121.004.400

Sumber : Data Olahan 2016

Tabel 2 menjelaskan mengenai laporan arus kas BAZNAS Kota Bitung berdasarkan PSAK No. 109.

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Akun-akun yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional BAZNAS Kota Bitung seperti pendapatan (dana zakat dan dana non halal), penyaluran program, dan untuk penyaluran pajak.

2. Arus Kas dari Aktivitas investasi

Akun-akun yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan investasi BAZNAS Kota Bitung. Untuk tahun 2015 tidak terjadi aktivitas investasi.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari aktivitas pencarian dana. Yang pada tahun 2015 tidak terdapat penerimaan kas dari refund.

Pembahasan

Setelah penerapan PSAK No.109 tentang pelaporan keuangan zakat, infaq/sedekah pada BAZNAS Kota Bitung maka pembahasan secara umum dijelaskan dalam Tabel 4.18 berikut.

Tabel 3. Penerapan PSAK 109 pada BAZNAS Kota Bitung

Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan PSAK No.109	Keterangan
Laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat	- Laporan Posisi Keuangan, - Laporan Perubahan Dana - Laporan Arus Kas - Catatan Atas Laporan Keuangan	Jenis Laporan

Sumber: Data Olahan 2016

Dalam tabel 3 terlihat bahwa laporan keuangan BAZNAS Kota Bitung sebelum dilakukan penerapan PSAK No.109 barulah berupa laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat. Walaupun ini sudah bisa memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan namun tetap perlu diberlakukannya PSAK No. 109. Hal ini demi menunjang eksistensi dimata pemerintahan dan para *muzakki* (penyumbang), menjaga akuntabilitas keuangan dan guna mencapai visi dan misi BAZNAS Kota Bitung.

Tabel 4. Perbedaan Pencatatan BAZNAS Kota Bitung dan PSAK NO.109

Pencatatan oleh BAZNAS Kota Bitung	Pencatatan menurut PSAK No.109	Setelah Penerapan PSAK No.109
Semua pemasukan dana yang masuk, diakui dan dicatat sebagai penambah dana zakat.	Setiap pemasukan dana yang masuk, diakui dan dicatat berdasarkan jenisnya (Dana zakat, dana infak/sedekah, dana nonhalal, dan dana amil).	Mencatat dana yang masuk berdasarkan jenisnya. Dalam hal ini, terdapat dua jenis yaitu dana zakat dan dana nonhalal.
Mencatat transaksi penerimaan mengguakan table real time donasi.	Mencatat transaksi dalam bentuk jurnal sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan.	Melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal berdasarkan transaksi yang terjadi.
Mengakui pendapatan bunga dari Bank Konvensional sebagai dana zakat.	Mengakui pendapatan bunga dari Bank Konvensional sebagai dana nonhalal.	Mencatat jurnal penambahan dana nonhalal dari pendapatan bunga pada Bank Konvensional.

Sumber: Data Olahan 2016

Pada Tabel 4 dapat terlihat bagaimana perbandingan antara pencatatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bitung dan pencatatan menurut aturan PSAK No. 109. Dari sini bisa terlihat tiga perbedaan yang signifikan antara pencatatan pada BAZNAS Kota Bitung dan pencatatan menurut PSAK.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Badan Amil Zakat Kota Bitung maka dapat diambil kesimpulan bahwa BAZNAS Kota Bitung belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya BAZNAS Kota Bitung hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat. Semua dana kas yang masuk pada BAZNAS Kota Bitung belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, dana infaq/sedekah, dan amil, dan dana non halal.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bitung sebagai berikut :

1. Sebaiknya BAZNAS Kota Bitung segera menerapkan PSAK No.109 dalam penyajian laporan keuangannya, sehingga BAZNAS Kota Bitung memiliki laporan keuangan yang berkualitas guna menunjang transparansi dan akuntabilitas.
2. Sebaiknya BAZNAS Kota Bitung segera melakukan pemisahan antara dana zakat, dana infaq/sedekah, dana amil, dan dana non halal sehingga dapat memperjelas dalam pengakuan dan penyalurannya, agar sesuai dengan pencatatan akuntansi keuangan berdasarkan PSAK No. 109.
3. Sebaiknya pihak manajemen BAZNAS Kota Bitung segera mencari SDM yang berkualitas dan memberikan pelatihan pada SDM yang sudah ada, agar mampu untuk menyajikan laporan keuangan BAZNAS sesuai dengan PSAK No. 109.
4. Sebaiknya BAZNAS Kota Bitung lebih meningkatkan lagi penyampaian informasi serta penyuluhan mengenai penyaluran dana zakat pada Badan Amil Zakat yang resmi dari pemerintah salah satunya BAZNAS Kota Bitung guna menunjang eksistensi di mata pemerintah maupun para donator yang telah memberikan sumbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Nurul. Desti Anggrani. Muahmmad Ali. Yosi Mardoni. Nova Rini (2014), "*Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode AHP*". Banten. Jurnal Vol 6 (2). Halaman 2. Diakses pada 9 November 2016
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)- Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, infaq/sedekah*. Jakarta.
- Istutik (2013), "Analisis Implementasi Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109) pada Lembaga Amil Zakat Kota Malang". Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 19–24. Diakses pada 15 November 2016
- Kuncoro, Mudrajad, 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis, dan Ekonomi*. Edisi 4 Erlangga. Jakarta. Halaman 145

- Megawati, Devi & Trisnawati, Fenny (2014), "Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru". *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014. Halaman 40-41. Diakses pada 9 November 2016
- Pujianto (2015), "Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (Studi Empiris Pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah pada Kota Semarang). *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 9. ISSN 2531-3716 Diakses pada 9 November 2016
- Sadeli, Lili (2010), *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan keenam. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta.
- Sarea, Adel (2012), "*Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach*". Manama, Kingdom of Bahrain. *International Journal of Business and Social Science* Vol 3 (18). Halaman 18. Diakses pada 12 November 2016
- Sedarmayanti & Hidayat (2011), *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Cetakan ke kedua. Penerbit : CV.Mandar Maju. Bandung. Halaman 177.
- Setiaware Andi Metari (2013), "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Cabang Makassar". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Halaman 1. Diakses pada 9 November 2016
- Supomo dan Indriatmo (2012), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Penerbit : BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta. Halaman 146-147
- Wulansari, Sinta Dwi (2014), "*Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)*". Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Ekonomi* Vol 3 (1). ISSN 2337-3814. Halaman 3. Diakses pada 9 November 2016